

---

# The Asia Pacific

ISSN: 2407-6325

Journal of Management Studies

Vol. 2 | No. 1

---

## Pengaruh Indeks Harga Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Gabungan

Dede Suharna\*

\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
<b>Keywords:</b> <i>Global Price Index and Composite Price Index</i>	<i>Globalization is one of the important issues that have changed investment environment. The development of a country's economy cannot be separated from the country's stock index movement, because the movement of stock indices followed the optimism and pessimism of stock investors. The purpose of this study was to examine the influence of the NYSE index, NIKKEI, FTSE and SSE to JCI. This study uses a correlational approach with data analysis techniques with multiple regression analysis and assisted by using SPSS for Windows version 20. The population in this study is a report on global stock indices, so that the sample used is Composite Stock Price Index (CSPI) in the period January 2011 to by March 2014 when the closing price from January 2001 to March 2014 so that there are 160 data. Results of statistical calculations found that (1) There is a positive influence on the NYSE Composite Index; (2) There is a positive influence NIKKEI against JCI; (3) There is a positive influence on the FTSE JCI; and (4) There is</i>
<b>Corresponding Author:</b> karangmungan@gmail.com	

---

---

*no positive impact on JCI SSE.*

Globalisasi merupakan salah satu isu penting yang telah mengubah lingkungan investasi. Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pergerakan indeks saham negara tersebut, karena pergerakan indeks saham mengikuti optimisme dan pesimisme dari para investor saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh antara indeks NYSE, NIKKEI, FTSE dan SSE terhadap pergerakan IHSG. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan teknik analisa data dengan analisis regresi berganda dan dibantu dengan menggunakan software SPSS for windows versi 20. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan indeks saham global, sehingga sampel yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode januari 2011 sampai dengan maret 2014 pada saat closing price mulai dari januari 2001 sampai dengan maret 2014 sehingga terdapat 160 data. Hasil perhitungan statistik menemukan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif NYSE terhadap IHSG; (2) Terdapat pengaruh positif NIKKEI terhadap IHSG; (3) Terdapat pengaruh positif FTSE terhadap IHSG; dan (4) Tidak terdapat pengaruh positif SSE terhadap IHSG.

**The Asia Pacific Journal of  
Management Studies**

Volume 2 Nomor 1

Januari-April 2015

ISSN 2337-6112

hh. 21–38

©2015 APJMS. All rights reserved.

---

## **Pendahuluan**

Proses globalisasi mencakup yang segala aspek kehidupan, antara lain globalisasi ekonomi, globalisasi teknologi, globalisasi keuangan, dan lain-lain. Globalisasi merupakan

salah satu isu penting yang telah mengubah lingkungan investasi. Investasi portofolio asing berperan sangat penting di pasar modal di mana investor asing berfungsi sebagai katalis yang mendorong

investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyurut perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik. Masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar.

Dalam globalisasi pasar saham dunia terdapat berbagai faktor yang berkontribusi yakni kemajuan teknologi dan akses remote yang telah digunakan dalam keamanan perdagangan, munculnya lembaga-lembaga keuangan internasional baru yang menawarkan jasa keuangan terlepas dari yurisdiksi geografis, tren liberalisasi dan penghapusan pembatasan digunakan untuk dikenakan pada kepemilikan asing, dan gerakan menuju integrasi regional yakni bursa saham, kliring dan penyelesaian organisasi, dan lembaga keuangan lainnya (Srikanth dan Aparna, 2012). Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pergerakan indeks saham negara tersebut, karena pergerakan indeks saham mengikuti

optimisme dan pesimisme dari para investor saham.

Demikian juga pada krisis global tahun 2008 yang dipicu oleh kejatuhan Subprime Mortgage, yang membawa dampak signifikan pada bursa-bursa di kawasan Asia Pasifik sehingga mengakibatkan penurunan indeks harga saham bursa-bursa tersebut sebesar -33% hingga -66%. Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, pada hari penutupan perdagangan bursa tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 50,64% dibandingkan tahun sebelumnya.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Apakah indeks harga saham global (NYSE, NIKKEI, FTSE dan SSE) berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan Indeks Harga saham gabungan (IHSG)?; (2) Apakah indeks harga saham global (NYSE, NIKKEI, FTSE dan SSE) berpengaruh secara simultan terhadap pergerakan Indeks Harga saham gabungan (IHSG)?; (3) Indeks saham global manakah diantara NYSE, NIKKEI, FTSE dan SSE

yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap IHSG?.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek dan di Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar di mana jangka panjang menengah dan keuangan yang menawarkan instrumen keuangan melalui aset dengan imbal hasil yang menarik, likuiditas dan karakteristik risiko, mendorong tabungan dalam bentuk keuangan dimana suatu hal penting bagi pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang membutuhkan dana jangka panjang (Akingbohunge; Nwankwo dalam Kolapo & Adaramola, 2012).

Berbeda pendapat dengan Al-Faki (2006) yang mengatakan pasar

modal adalah jaringan lembaga keuangan khusus, serangkaian mekanisme, proses dan infrastruktur yang, dalam berbagai cara memfasilitasi yang menyatukan pemasok dan pengguna menengah ke modal jangka panjang untuk investasi di pembangunan ekonomi.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pedro dan Erwan (2004) menegaskan bahwa perkembangan pasar modal meningkatkan output dengan meningkatkan modal yang

digunakan dalam produksi dan dengan memastikan bahwa modal yang dimasukkan ke dalam penggunaan terbaik. Agarwal (2001) mengemukakan bahwa pengembangan sektor keuangan memfasilitasi pengembangan pasar modal, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan riil ekonomi. Rousseau dan Sylla (2001); Calderon dan Liu (2002) menyatakan bahwa pembangunan sistem keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. Senada dengan Beckaert et al (2005) yang menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, Bolbo et al (2005) menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Mesir.

Goh (2005) melihat hubungan dinamis antara lima pasar ASEAN, yaitu Singapura, Malaysia, Indonesia, Thailand dan Filipina. Menemukan bahwa kointegrasi antara indeks saham sebelum krisis tetapi tidak selama krisis. Alexakis (dalam Patel & Patel, 2012) menyelidiki kemungkinan hubungan

statistik jangka pendek dan panjang antara pasar saham terorganisir Yunani dan Inggris selama periode 2001-2005. Penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi pasar nasional seperti yang diungkapkan oleh dinamika kointegrasi dapat dikaitkan dengan perilaku investor yang beroperasi di pasar-pasar.

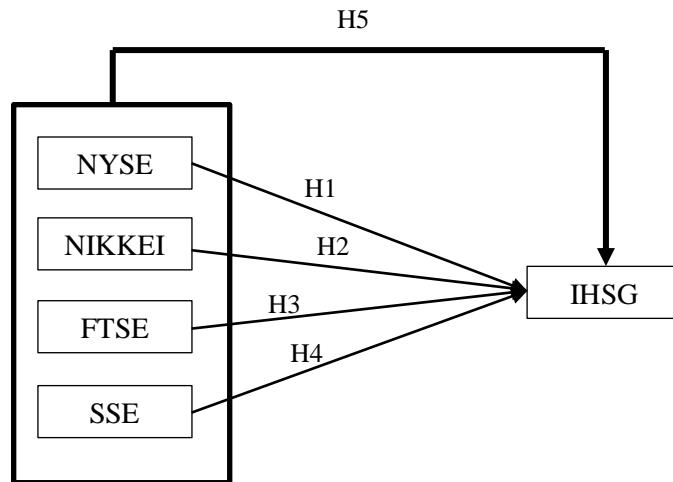
Huth et al (dalam Srikanth & Aparna, 2012) telah berpendapat bahwa saling ketergantungan ekonomi antara negara-negara telah menjadi fokus dari penelitian yang cukup. Dalam sudut pandang mereka, jalan tertentu keterkaitan internasional yang telah menerima banyak perhatian baru-baru ini adalah integrasi pasar saham internasional. Peningkatan perdagangan antara negara-negara menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan domestik akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di negara-negara lain. Jika pengaruh internasional yang luas antara pasar tertentu maka kemungkinan bahwa ukuran kinerja pasar secara keseluruhan akan berhubungan.

Osoro dan Ambrose (2013) mengatakan ketika indeks nasional tidak mengukur secara akurat kinerja pasar maka investor disesatkan dan akhirnya menyalurkan modal langka mereka untuk tidak layak pengguna dan akhirnya mengarah ke pemborosan. Artinya bahwa indeks diperlukan sebagai sebuah indikator utama yang secara umum menggambarkan pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Sehingga indeks harga saham dapat dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (current market).

Brown dan Reilly (2008) mengatakan bahwa indeks saham melakukan beberapa fungsi dalam perekonomian. Indeks ini digunakan untuk menghitung total pengembalian dan langkah-langkah risiko agregat pasar atau komponen pasar selama periode tertentu. Osoro dan Ambrose (2013) menambahkan bahwa Indeks pasar saham dan obligasi dapat digunakan sebagai patokan untuk menilai kinerja keuangan manajer profesional.

Indeks agregat pasar juga digunakan sebagai proksi untuk portofolio pasar. Analisis keamanan, manajer portofolio dan akademisi melakukan penelitian indeks pasar penggunaan keamanan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga keamanan agregat pasar.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) yang ada di pasar modal sangat berpengaruh terhadap investasi portofolio yang akan dilakukan oleh para investor. Karena peningkatan keuntungan IHSG akan meningkatkan investasi portofolio yang akan dilakukan oleh para investor untuk menambah penanaman modal pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek melalui informasi-informasi yang diterima oleh para investor mengenai sekuritas-sekuritas yang ada di bursa efek dengan melihat tingkat keuntungan yang diharapkan oleh para investor dari tahun ke tahun. Dari beberapa definisi dan teori diatas maka dapat dibuat model kerangka berpikir sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Kerangka Berpikir**

Berdasarkan dampak indeks global terhadap pergerakan IHSG di BEI, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

- $H_1$  : Terdapat pengaruh antara indeks NYSE terhadap pergerakan IHSG
- $H_2$  : Terdapat pengaruh antara indeks NIKKEI terhadap pergerakan IHSG
- $H_3$  : Terdapat pengaruh antara indeks FTSE terhadap pergerakan IHSG
- $H_4$  : Terdapat pengaruh antara indeks SSE terhadap pergerakan IHSG
- $H_5$  : Terdapat pengaruh secara simultan antara indeks NYSE,

NIKKEI, FTSE dan SSE terhadap pergerakan IHSG

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian korelasional yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Noor, 2013). Populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (Noor, 2013), dan yang menjadi populasi dalam penelitian

ini adalah laporan indeks saham global.

Sampel adalah anggota yang terpilih dari populasi (Noor, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode januari 2011 sampai dengan maret 2014. Indeks saham global yang terdiri dari indeks NYSE (*New York Stock Exchange*), indeks NIKKEI 225 dari *Tokyo Stock Exchange* (TSE), indeks SSE Composite (*Shanghai Stock Exchange Composite Index*) dan indeks FTSE (*The Financial Times Stock Exchange*) yang dari *London Stock exchange* (LSE), dengan data yang digunakan adalah indeks bulanan dari masing-masing bursa pada saat *closing price* mulai dari januari 2001 sampai dengan maret 2014 sehingga terdapat 160 data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (NYSE, NIKKEI, FTSE dan SSE)

dengan variabel terikat (IHSG) baik secara simultan maupun secara parsial. Untuk memudahkan dalam perhitungan dan untuk mengurangi human error, maka dalam perhitungan dalam penelitian ini menggunakan software *SPSS for windows versi 20*.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variable dependent dan variable independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data normal atau tidak dengan cara analisis grafik dan analisis statistic, terdapat dua kriteria:

- a) Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling



berhubungan secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variable independent, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variable-variabel bebas. Jika antar variable bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Jadi bila nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Bila tidak ada VIF yang lebih dari 10 berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Menentukan heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distandarisi.

Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model

tersebut layak dipakai. Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi berganda (*multiple regression*) yang diformulasikan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana :

Y : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

X<sub>1</sub> : Indeks NYSE

X<sub>2</sub> : Indeks NIKKEI

X<sub>3</sub> : Indeks FTSE

X<sub>4</sub> : Indeks SSE

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-4}$  : Koefisien regresi

e : error

Dalam mendeskripsikan pengaruh secara parsial antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat hasil uji-t dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Diperoleh t hitung dari hasil analisis yang kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian, yakni:

t hitung > t tabel = X<sub>1</sub>; X<sub>2</sub>; X<sub>3</sub>; X<sub>4</sub>  
berpengaruh terhadap Y

t hitung < t tabel = X<sub>1</sub>; X<sub>2</sub>; X<sub>3</sub>; X<sub>4</sub>  
tidak berpengaruh terhadap Y

atau:

Nilai signifikan t hitung > 0,05,  
Maka X<sub>1</sub>; X<sub>2</sub>; X<sub>3</sub>; X<sub>4</sub> ditolak

Nilai signifikan t hitung < 0,05,  
Maka X<sub>1</sub>; X<sub>2</sub>; X<sub>3</sub>; X<sub>4</sub> diterima

Selanjutnya untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah dengan menggunakan uji F, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan bantuan software Statistik SPSS versi 20 akan diperoleh F-hitung yang kemudian dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian, yakni:

F hitung > F tabel = H<sub>5</sub> diterima

F hitung < F tabel = H<sub>5</sub> ditolak

atau:

Nilai signifikan F hitung > 0,05,  
maka H<sub>5</sub> ditolak.

Nilai signifikan F hitung < 0,05,  
maka H<sub>5</sub> diterima.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NYSE	160	4,617.03	10,627.17	7,481.2926	1,486.89101
NIKKEI	160	7,568.42	18,138.36	11,784.0597	2,771.56073
FTSE	160	3,567.40	6,809.70	5,378.8806	819.38574
SSE	160	1,060.74	5,954.77	2,231.7392	919.47441
IHSG	160	358.23	5,068.63	2,111.4225	1,464.07773
Valid N (listwise)	160				

Indeks NYSE ( $X_1$ ) merupakan indeks di bursa saham New York dan merupakan salah satu bursa saham terbesar di dunia. dalam kurun waktu januari 2001 sampai dengan Maret 2014 diperoleh nilai saham NYSE terendah terjadi pada bulan Februari 2009 sebesar 4.617,03, nilai tertinggi terjadi pada bulan Januari 2014 sebesar 10.627,17 dan nilai rata-rata sebesar 7.481,29, dengan penyimpangan (standar deviasi) sebesar 1.486,89.

Indeks NIKKEI ( $X_2$ ) 225 merupakan indeks di bursa saham Jepang, dalam kurun waktu pengamatan nilai saham NIKKEI terendah terjadi pada bulan februari

2009 sebesar 7.568,42, nilai tertinggi terjadi pada bulan Juni 2007 sebesar 18.138, 36 dan nilai rata-rata saham sebesar 11.784,06 dengan penyimpangan (standar deviasi) sebesar 2.771,56.

Indeks FTSE (*Financial Times Stock Exchange*) ( $X_3$ ) merupakan indeks dibursa saham London, dalam kurun waktu pengamatan nilai saham FTSE terendah terjadi pada bulan Januari 2003 sebesar 3.567,40 nilai tertinggi terjadi pada bulan Februari 2014 sebesar 6.809,70 dan nilai rata-rata sebesar 5.378,88 dengan penyimpangan (standar deviasi) sebesar 819,39.

Indeks SSE ( $X_4$ ) merupakan indeks di bursa saham china, dalam kurun waktu pengamatan nilai saham FTSE terendah terjadi pada bulan mei 2005 sebesar 1.060,74 nilai tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2007 sebesar 5.068,63 dan nilai rata-rata sebesar 2.231,74 dengan penyimpangan (standar deviasi) sebesar 919,47.

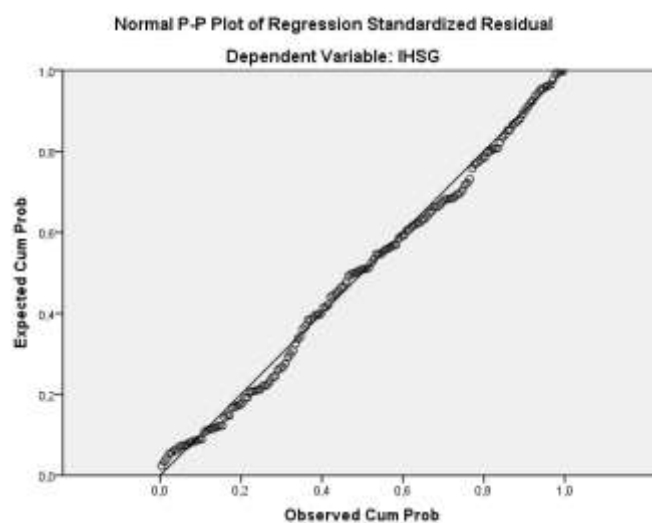
Indeks IHSG (indeks harga saham gabungan) (Y) merupakan indeks di bursa saham Indonesia, dalam kurun waktu pengamatan nilai IHSG terendah terjadi pada bulan April 2001 sebesar 358,23 nilai tertinggi terjadi pada bulan Mei 2013

sebesar 5.068,63 dan nilai rata-rata sebesar 2.111,42 dengan penyimpangan (standar deviasi) sebesar 1.464,08.

### **Pengujian asumsi klasik**

#### **Uji Normalitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal. Berdasarkan gambar 1 variabel bebas (NYSE, NIKKEI, FTSE dan SSE) dengan variabel terikat (IHSG) berdistribusi normal. Dikarenakan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



**Gambar 1. Grafik Normalitas**

regresi, ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Hasil penelitian dalam melakukan uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

### Uji multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model

**Tabel 2.**  
**Uji multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2684,762	303,321		-8,851	,000		
	NYSE	1,081	,080	1,098	13,470	,000	,124	8,074
	NIKKEI	-,485	,022	-,917	-22,262	,000	,484	2,064
	FTSE	,462	,136	,259	3,394	,001	,142	7,061
	SSE	-,030	,054	-,019	-,563	,574	,725	1,379

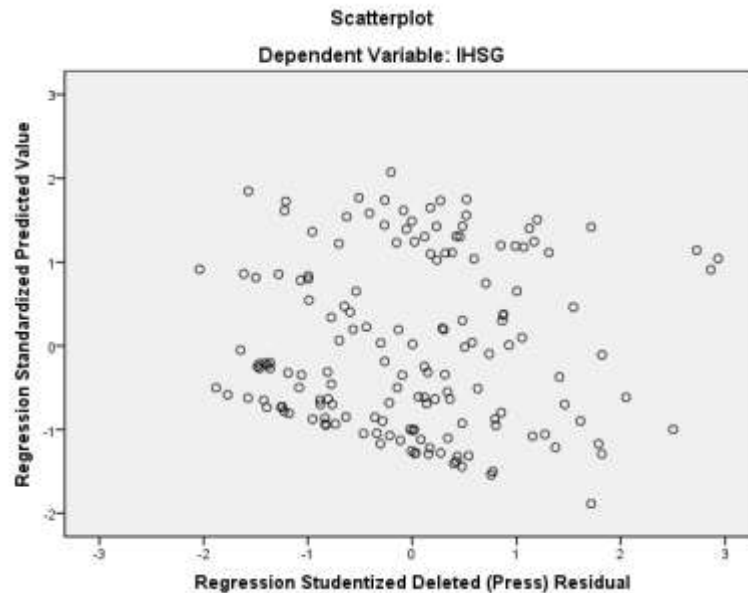
a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa *tolerance* dan VIF pada variabel NYSE ( $X_1$ ), NIKKEI ( $X_2$ ), FTSE ( $X_3$ ) dan SSE ( $X_4$ ) memiliki nilai berkisar 0,124 sampai dengan 0,725 untuk nilai *tolerance*, sedangkan untuk nilai VIF pada keempat variabel berkisar 1,379 sampai dengan 8,074. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa didalam model regresi diduga tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Uji heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas maka penekanan pada grafik dimana sumbu X mewakili residual sementara sumbu Y mewakili prediksi. Didalam penelitian ini hasil pengolahan dengan SPSS menemukan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, karena pada grafik titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (acak),

sehingga hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2. Grafik Heterokedastisitas**

### Pengujian Hipotesis

Pada pengujian ini penulis melakukan uji hipotesis pada analisis regresi ganda, pada dasarnya untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut hasil pengujian korelasi berdasarkan pengolahan data SPSS, sebagai berikut:

**Tabel 3.  
Uji Hipotesis**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2684,762	303,321		-8,851	,000
	NYSE	1,081	,080	1,098	13,470	,000
	NIKKEI	-,485	,022	-,917	-22,262	,000
	FTSE	,462	,136	,259	3,394	,001
	SSE	-,030	,054	-,019	-,563	,574

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui persamaan regresinya adalah  $Y = -2684,762 +$

$1,081 X_1 - 0,485 X_2 + 462 X_3 - 0,030 X_4 + e$  atau dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = -2684,762 + 1,081 \text{ NYSE} - 0,485 \text{ NIKKEI} + 462 \text{ FTSE} - 0,030 \text{ SSE} + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -2684,762 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ ) yang mempengaruhi maka nilai IHSG sebesar -2.684,762.

Nilai koefisien regresi variabel NYSE ( $X_1$ ) sebesar 1,081 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel NYSE sebesar 1 basis poin akan mengakibatkan kenaikan IHSG sebesar 1,081 basis poin. Nilai koefisien regresi variabel NIKKEI ( $X_2$ ) sebesar -0,485 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel NIKKEI sebesar 1 basis poin akan mengakibatkan penurunan IHSG sebesar 0,485 basis poin. Dan nilai koefisien regresi variabel FTSE ( $X_3$ ) sebesar 0,462 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel FTSE sebesar 1 basis poin akan mengakibatkan kenaikan IHSG sebesar 0,462 basis poin.

Sedangkan nilai koefisien regresi variabel SSE ( $X_4$ ) sebesar -0,030 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel SSE sebesar 1 basis poin akan mengakibatkan penurunan IHSG sebesar 0,030 basis poin. Untuk melihat pengaruh yang diberikan dari masing-masing variabel terhadap IHSG dengan melihat tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel NYSE, NIKKEI dan FTSE dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap IHSG, sedangkan untuk variabel SSE nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara indek SSE dengan pergerakan IHSG.

### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  bertujuan untuk melihat berapa proporsi variasi dari variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel tidak bebasnya. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh data sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,869	529.57319	,321

a. Predictors: (Constant), SSE, NIKKEI, FTSE, NYSE

b. Dependent Variable: IHSG

Dari tabel di atas nilai R sebesar 0.934 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat Antara variabel NYSE, NIKKEI 225, FTSE dan SSE terhadap pergerakan IHSG. Sementara nilai Adjusted R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) sebesar 0,869 menunjukkan bahwa variabel NYSE, NIKKEI 225, FTSE dan SSE secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergerakan IHSG sebesar 86,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dibahas pada bab sebelumnya, temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif NYSE terhadap IHSG.

2. Terdapat pengaruh positif NIKKEI terhadap IHSG.

3. Terdapat pengaruh positif FTSE terhadap IHSG.

4. Tidak terdapat pengaruh positif SSE terhadap IHSG.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memerlukan pemahaman terhadap beberapa hal baik menyangkut konsep, metodologi maupun teknis yang menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian. Beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau menggunakan alat statistika sehingga tidak mungkin mengulas secara mendalam terhadap variabel-variabel yang diteliti dan Indikator yang digunakan untuk mengukur



variabel perlu ada penambahan agar variabel dapat diungkap secara lengkap.

### Daftar Pustaka

- Agarwal S. (2001). *Stock market development and economic growth: Preliminary evidence from African countries*. Retrieved, April, 2, 2012 from <http://www.jsd-StockMarket-Development-and-Economic-Growth.pdf>
- Al-faki M. (2006). *The Nigerian capital market and socio-economic development. A paper presented at the 4th distinguished*. Nigeria: Faculty of Social Science, Public Lectures, University of Benin.
- Bekaert, G. Harvey, C. & Lundlad, C. 2005. Do financial liberation Spur growth?. *Journal of financial Economics*. Vol 77 (1), 3-55.
- Bolbol, A., Fatheldin, A. & Omran M. 2005. Financial development, structure and economic growth. The case of Egypt, 1974-2002. *Research in International Business finance*. Vol 19(1), 171-194.
- Brown K and Reilly f. 2008. *Analysis Of Investments And A Management Of Portfolios* 9th edition. Canada: Canada south Western Centage.
- Calderon C. & Liu L. 2002. *The direction of causality between financial development and economic growth*. Working Papers, Central Bank of Chile.
- Cliff Osoro dan Jagongo Ambrose. 2013. Investors Perceptives on the NASI AND THE NSE 20 Share Index as Performance Measurement Indicators at the Nairobi Securities Exchange In Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3 No. 18; October 2013. Hh. 153-162
- Dhaval Patel dan Ritesh Patel. 2012. The Study On Co-Movement & Interdependency of Indian Stock Market With Selected Foreign Stock Markets. *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol. III, Issue 2(3), April 2012.
- F.T.Kolapo dan A O. Adaramola. 2012. The Impact of the Nigerian Capital Market on Economic Growth (1990-2010). *International Journal of Developing Societies*. Vol. 1, No. 1, hh. 11–19.
- Noor, Juliansyah. 2013. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada.
- Pedro S. Amaral & Erwan Quintin. 2004. The implications of capital-skill complementarity in economies with large informal sectors. *Center for Latin America Working Papers*. Federal Reserve Bank of Dallas.

Rousseau, P.L. & Sylla R. 2001.  
Financial system, economic  
growth and globalization.  
*NBER working papers*, Vol. 1  
No 8323.

Srikanth dan Aparna, 2012. Global  
Stock Market Integration - A  
Study Of Select World Major  
Stock Markets. *Journal of Arts,  
Science & Commerce*. Vol. III,  
Issue 1, January 2012.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8  
tahun 1995